

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasyid merupakan satu cabang seni yang bersendi dan bernafaskan islam karena ia mengandung lirik yang merangkum pesan ingatan, kisah para nabi, seruan dakwah islamiah dan meniupkan semangat dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Nasyid merupakan generasi yang datang setelah era hadrah, kasidah dan gambus jika dilihat dari sudut waktu kemunculannya di Indonesia. Akar pertumbuhan Nasyid di tanah air bermula dari nadhaman (syair) atau shalawatan yang biasa disenandungkan para muadzin di masjid-masjid sebelum atau sesudah mereka mengumandangkan adzan magrib dan subuh. Nadhaman atau solawatan itulah yang mungkin menjadi cikal bakal bermunculannya grup-grup musik rebana, gambus atau qasidahan.

Biasanya Nasyid dinyanyikan secara acappella atau dengan diiringi gendang. Metode ini muncul karena banyak para ulama islam yang melarang alat musik kecuali gendang. Pada awalnya Nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup Nasyid telah membawa berbagai corak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu Nasyid lebih menarik dan memiliki daya saing dalam bidang seni.

Adapun kesenian itu sendiri dimiliki manusia sejak lahir, contohnya seperti seni musik, seni rupa, seni tari dan lain sebagainya. Setiap seni yang dimiliki oleh manusia tidaklah sama melainkan mempunyai ciri khas atau

karakter maupun keunikan tersendiri. Rizali (2012: 1) menyebutkan bahwa islam adalah agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam, berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah disamping *ijtihad*. Dari hubungan tersebut lahirlah kebudayaan atau kesenian yang dijiwai dan diwarnai islam. Agama islam tidak memberikan teori dan ajaran yang rinci tentang seni dengan bentuk-bentuknya, sehingga belum memiliki batasan tentang seni islam yang diterima dari semua pihak.

Selain itu kesenian berkaitan erat dengan budaya, karena kedua hal tersebut saling berdampingan satu sama lain. Tanpa kebudayaan, kesenian tidak berjalan dengan lancar. Begitu juga tanpa kesenian, kebudayaan tidak akan menjadi lengkap. Oleh karena itu, setiap hal yang muncul di dalam wacana kebudayaan senantiasa erat kaitannya dengan kesenian. Perkembangan agama pun tidak lepas dari perkembangan kesenian dan kebudayaan. Tanpa kebudayaan, agama tidak akan bisa menyebar dan menjadi panutan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, kesenian juga merupakan salah satu faktor pendukung yang memiliki peranan untuk bisa menyebarluaskan suatu agama dan kepercayaan. Misalnya saja, kesenian yang hidup dalam suasana budaya agama tertentu akan senantiasa berkembang searah dengan perkembangan agama.

Secara khusus seni yang bernafaskan islam dasar pemikirannya adalah niat beribadah dan keikhlasan pengabdian kepada Allah dengan mengakomodasi nilai tradisi budaya lokal (Rizali, 2012: 6). Seperti yang dituturkan Shihab (1996: 398) seni islam adalah ekspresi tentang keindahan

wujud dari sisi pandangan islam tentang islam, hidup manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Sejak awal perkembangan islam, kesenian memiliki peran penting dalam dakwah islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara. Syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat, hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Apalagi ketika mereka mendengarkannya di saat suasana hati memang sedang gelisah dan membutuhkan sentuhan religi dan kerohanian. Mengapa musik begitu berpengaruh bagi suasana hati seseorang, karena musik adalah hal yang memang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dalam setiap kegiatan ataupun perayaan pasti didalamnya ada unsur musik yang mengiringinya. Misalnya saja perayaan pernikahan, hari besar keagamaan islam dan bahkan pengajian pun tidak terlepas dari adanya musik.

Dari berbagai macam kesenian yang berkembang di islam, diantaranya itu *Nasyid*. *Nasyid* merupakan salah satu jenis musik yang berasal dari tradisi islam yang syair lagunya mengandung kata-kata nasehat, do'a, kisah para nabi, serta puji-pujian kepada allah SWT dan Rasulnya (Muhammad SAW). *Nasyid* adalah salah satu kesenian dalam islam yang masih mampu bertahan pada masa sekarang dan banyak digunakan untuk menyampaikan rasa syukur dengan cara menyampaikan puji-pujian kepada Allah SWT yang dikemas dalam bentuk musik. Hal ini berarti bahwa perwujudan rasa syukur dapat dikemas melalui musik *Nasyid* tersebut dan seiring dengan berkembangnya agama islam, terciptalah suatu jenis nyanyian yang menambah kekayaan khazanah islam.

Hadirnya jenis musik Nasyid sebagai sebuah alternatif hiburan memang telah memberi nuansa baru dalam khasanah musik Indonesia. Selain sebagai media hiburan keberadaan Nasyid disebut sebagai warna lain dari dakwah islam. Betapa tidak, mulai lantunan syahdu syairnya masyarakat penikmat musik akan diajak untuk dapat lebih dekat dengan Sang Khalik. Sebaliknya, Nasyid juga dapat membangkitkan semangat umat islam dalam menghadapi tantangan hidup.

Saat memasuki tahun 1990-an, Nasyid mulai dikenal oleh masyarakat luas Poetra (2004: 17) menuliskan, diakhir tahun 1990-an, terutama disaat awal terjadinya krisis moneter di Indonesia, pertumbuhan seni Nasyid seperti jamur di musim hujan. Dalam waktu yang tidak lama, tepatnya di tahun 1999, seni Nasyid sudah layak disebut sebagai seni alternatif (Poetra, 2004: 61). Munculnya grup Nasyid pada saat itu masih didominasi dengan gaya akapela. Gaya akapela ini menjadikan musik terasa lebih alami. Suseno (2005: 89) mengatakan, pada perkembangan selanjutnya Nasyid telah menggunakan alat musik. Instrumen musik mulai digunakan sebagai pelengkap dalam musik ini agar tidak terlalu monoton dan sepi dalam menyajikannya. Suseno (2005: 90) menambahkan fenomena ini menunjukkan bahwa Nasyid bersikap terbuka untuk memakai instrumen modern dan lebih lengkap.

Kehadiran berbagai kerajaan islam di Indonesia terutama di Jawa Barat mampu menghasilkan percampuran budaya atau akulturasi antara kesenian islam dari arab dengan seni musik tradisional setempat. Misalnya pertunjukan berbagai syair islam dengan mengedepankan musik gamelan. Akulturasi

budaya islam dengan kesenian setempat menurut Nano S, pakar karawitan sunda terkemuka, anantara lain terjadi di daerah Ciawi melalui kesenian Ciawian, sejenis lagu puji-pujian yang berlaras salendro yang lebih lazim dibawakan tanpa iringan peralatan musikal Poetra (2004: 53).

Bandung sebagai Ibu Kota Jawa Barat ditahun 1998 menurut salah seorang wartawan sudah memiliki lebih dari seratus grup Nasyid, padahal seni Nasyid di Indonesia saat itu baru seumur jagung. Bahkan di tahun 2002 jumlah grup Nasyid yang ada di Bandung paling tidak bisa mencapai dua atau tiga kali lipat dibandingkan tahun 1998. Pertumbuhan Nasyid di Bandung tidak bisa dipisahkan dari dukungan Pemda Kota Bandung terhadap berbagai event pertunjukan Nasyid yang dilakukan sejak tahun 1999 dan memiliki arti penting bagi perkembangan Nasyid di Bandung, mengingat banyak sekali personal menyadari bahwa seni Nasyid bisa membawa manfaat yang baik bagi masyarakat Poetra (2004: 67).

Lagu-lagu Nasyid sangat berkembang di masyarakat apalagi pesantren terutama di Kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai kota santri dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren dan banyak santri yang menimba ilmu di dalamnya, kehadiran Nasyid yang dikembangkan oleh para santri dan masyarakat, sekolah-sekolah islam di Kota Tasikmalaya sehingga memberikan nafas baru baik dalam suasana mencipta, menyanyikan bersama, sekaligus untuk sarana pergaulan dengan masyarakat sekitar.

Seiring dengan berkembangnya musik-musik modern, dahulu musik Nasyid yang dulunya disajikan hanya dengan iringan rebana ataupun tanpa

iringan alat musik (akapela). Perkembangan musik Nasyid kini bisa dilihat dari karakteristik musik Nasyid yang kini kian beragam, misalnya Nasyid dengan nuansa pop, sedikit demi sedikit pula corak Nasyid di Indonesia mengalami perubahan. Karakteristik musik ini bisa diamati dari bentuk penyajian musik Nasyid hingga penggunaan instrumen musik pada penyajiannya.

Globalisasi mempengaruhi pergerakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat, baik dalam teknologi aplikasi maupun kemudahan memperoleh informasi, yang dapat mempengaruhi aspek ekonomi serta sosial budaya suatu bangsa, termasuk dalam hal ini adalah aspek jenis musik yang merupakan hasil suatu kebudayaan. Musik islami yang ada di Indonesia termasuk musik Nasyid, mau tidak mau mendapat tantangan agar mampu menyesuaikan diri sejajar dengan perkembangan zaman agar tetap eksis di era globalisasi seiring dengan musik jenis lain. Sehingga seiring perkembangan zaman dan alat musik pun beranekaragam membuat beberapa grup musik mengalami modernisasi, salah satunya musik Nasyid yang berinovasi dengan menggunakan alat musik modern.

Upaya kreatif dalam mengemas Nasyid terus berlangsung hingga saat ini, Nasyid yang dahulu menjadi musik musiman, kini justru hadir dengan banyak warna, diantaranya grup Nasyid yang kita kenal di Indonesia sebagai grup yang beraliran Nasyid yaitu Bimbo, Snada, Edcoustic dalam penyampaian isi pesan moral dan pesan dakwah yang dibawakan melalui musik masyid untuk mereka lantunkan memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajak pendengarnya untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan seperti apapun.

Di Kota Tasikmalaya salah satu grup Nasyid yang menarik untuk dikaji adalah Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya, kebanyakan orang Tasik menyebut Grup Nasyid Iman Nada dengan sebutan “nasyid modern”. Nasyid modern dipahami sebagai bentuk Nasyid yang kreatif, bisa mengeksplorasi musik lebih baik, tidak menabukan alat musik modern dan bisa diterima di masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual.

Musik Nasyid sendiri tidak sepopuler musik barat, menyanyikan lagu bernuansa religi dengan niat mensyiarkan nilai agama islam ternyata dianggap sebagai sebuah hal yang eksklusif dimata sebagian orang. Tantangan zaman yang berubah pada saat yang membuat musik Nasyid untuk mensejajarkan dengan musik yang lain. Grup Nasyid Iman Nada merupakan salah satu grup Nasyid di Kota Tasikmalaya yang banyak dinanti dan diminati banyak orang dan dianggap berbeda dari grup-grup Nasyid yang lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya karena kebanyakan grup Nasyid yang ada di Kota Tasikmalaya disajikan dengan hanya diiringi alat musik jimbe, sementara Grup Nasyid Iman Nada menyajikan bentuk musik Nasyid dengan inovasi baru yaitu bernuansa musik pop dan menggunakan iringan instrumen musik modern. Selain jenis musik yang diusung itu sendiri, butuh pengelolaan yang baik agar suatu grup musik bisa kokoh dan dikenal oleh masyarakat luas. Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan masalah yang terkait dengan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk garap musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya yang berbeda dengan grup musik Nasyid lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya.
2. Cara mempertahankan ke-eksistensian Grup Nasyid Iman Nada sehingga dikenal dan tetap konsisten di Kota Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang hendak dibahas di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk garap musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengelolaan sistem manajemen Grup Nasyid Iman Nada sehingga dikenal dan tetap konsisten di Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk garap musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui sistem manajemen Grup Nasyid Iman Nada sehingga dikenal dan tetap konsisten di Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan musik Nasyid sebagai salah satu bentuk kesenian islam di Indonesia.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan bentuk penyajian musik Nasyid.
- 3) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan penggunaan instrumen musik dalam penyajian musik Nasyid.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan apresiasi tentang eksistensi musik Nasyid.
- 2) Memberikan wawasan tentang perkembangan musik Nasyid, baik dari bentuk penyajian dan instrumen yang digunakan, sebagai salah satu bentuk kesenian islam.
- 3) Sebagai motivasi bagi seniman musik Nasyid untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan musik Nasyid agar tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara untuk memperoleh sebuah data. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif dimana teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Teknik yang dipakai adalah teknik

observasi, wawancara, dan studi dokumen. Moleong (2010:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Sasaran Penelitian

Objek penelitian ini meliputi Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya. Sedangkan subjeknya adalah para pemain dan pimpinan grup musik Nasyid Iman Nada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti untuk memperoleh data awal.
- 2) Wawancara, yaitu penulis melaksanakan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada pihak yang bersangkutan yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data pelengkap.
- 3) Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada penelitian tentang Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya, peneliti berperan dalam sebuah proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247)

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis besar dari skripsi ini. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I, dalam skripsi menuliskan uraian tentang latar belakang masalah yang isinya acuan penelitian dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dari peneliti, manfaat peneliti bagi semua pihak dan yang terakhir sistematika penulisan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, diantaranya terdapat penelitian yang relevan, teori yang dipergunakan serta

membahas mengenai Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya.

3. Bab III, berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian untuk isi metode penelitian adalah desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sample penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, merupakan penjabaran dari semua hasil temuan penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas tentang data-data hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.
5. Bab V, berisi tentang kesimpulan atau hasil peneliti rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.
6. Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan penelitian dan terdapat lampiran.

